

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI UNTUK PENGEMBANGAN
DAKWAH DI MAKAM SUNAN GRIPIT KECAMATAN BANJARMANGU
KABUPATEN BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Manajemen

Dakwah



Oleh :

ARI MAULANA ADI SAPUTRA

NIM. 3620049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI UNTUK PENGEMBANGAN
DAKWAH DI MAKAM SUNAN GRIPIT KECAMATAN BANJARMANGU
KABUPATEN BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Manajemen

Dakwah



Oleh :

ARI MAULANA ADI SAPUTRA

NIM. 3620049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Maulana Adi Saputra

NIM : 3620049

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : **PENGELOLAAN WISATA RELIGI UNTUK
PENGEMBANGAN DAKWAH DI MAKAM SUNAN GRIPIT
KECAMATAN BANJARMANGU KABUPATEN BANJARNEGARA**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, November 2025

Yang Menyatakan,



Ari Maulana Adi Saputra

NIM. 3620049

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M. Sos

Perum Griya Assa Cendikia No.2 Blok H. Ds Wangandowo, Kecamatan Bojong,
Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat Eksemplar)

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ari Maulana Adi Saputra

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ari Maulana Adi Saputra

NIM : 3620049

Judul : **PENGELOLAAN WISATA RELIGI UNTUK PENGEMBANGAN
DAKWAH DI MAKAM SUNAN GRIPIT KECAMATAN BANJARMANGU
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, November 2025

Pembimbing



Ahmad Hidayatullah, M.Sos

NIP. 199003102019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Ari Maulana Adi Saputra**
NIM : **3620049**
Judul Skripsi : **PENGELOLAAN WISATA RELIGI UNTUK
PENGEMBANGAN DAKWAH DI MAKAM SUNAN
GRIPIT KECAMATAN BANJARMANGU
KABUPATEN BANJARNEGARA**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 3 November 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum
NIP. 198701012019031011

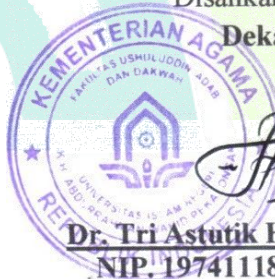
Penguji II


Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Pekalongan, 12 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

3. Syaddad (tasyid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

HALAMAN PERSEMBAHAN

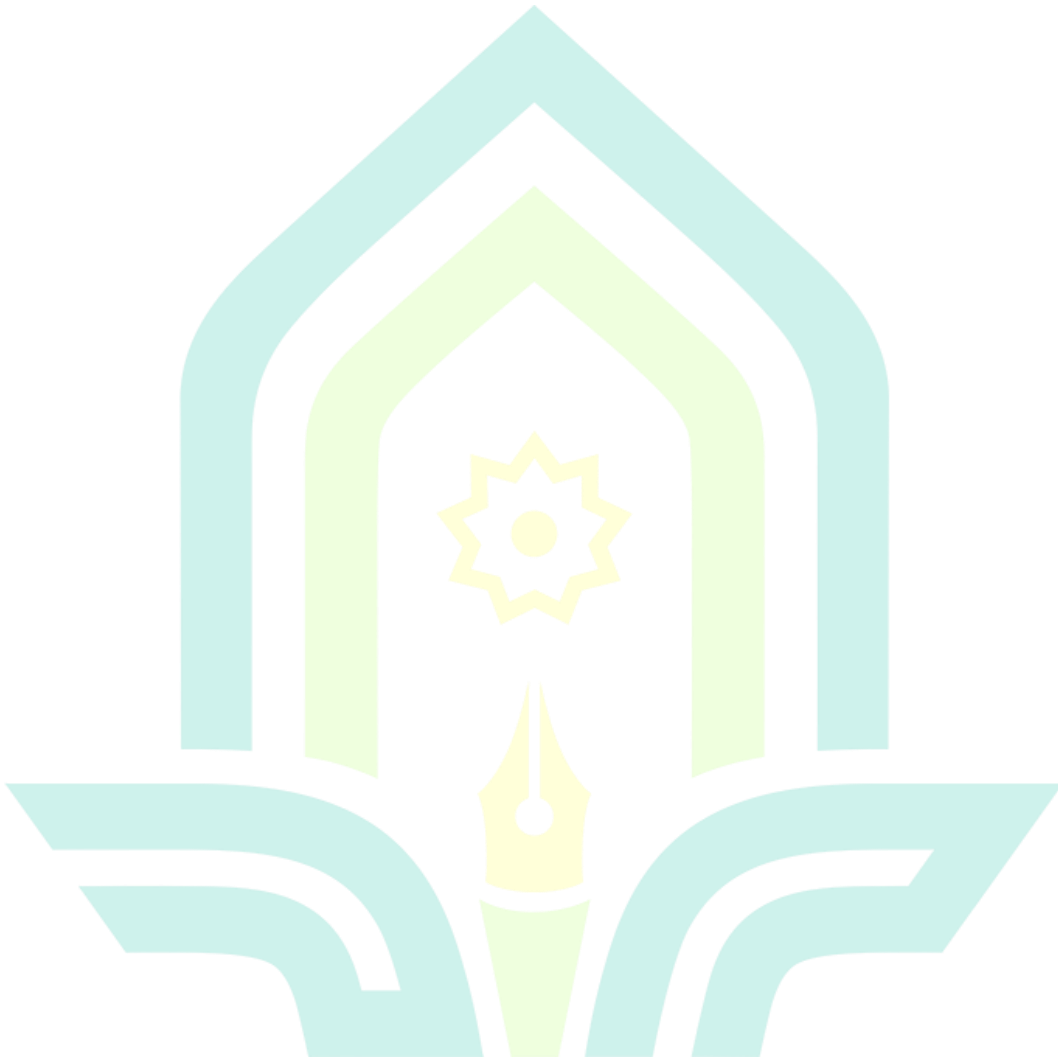
Segala puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya beserta dari segala do'a dari orang-orang tercinta, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Maka dari itu, dengan rasa bahagia penulis ucapkan rasa syukur serta terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, petunjuk dan kemudahan dalam setiap mengerjakan skripsi ini dan atas izinnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Ayahanda Slamet Ismono dan Ibunda Khondipah yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil dan juga do'a yang tanpa henti untuk kesuksesan saya. Selesaiannya skripsi ini adalah bukti dari do'anya.
3. Kakak saya Handesi Ainur Fadilah yang selalu meberikan do'a dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Calon istri saya Fatkhia Rizqiana, S.Ag yang selalu menemani saya dalam suka maupun duka sehingga skripsi ini dapat dikerjakan dengan penuh rasa cinta.
5. Sahabat-sahabat saya Grup Pandawa Enam (Ary, Mirza, Ammar, Hari, Imam, Galang) yang selalu memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Hiduplah kamu seperti akan mati besok, dan berbahagialah seperti kamu akan hidup selamanya”

-BJ Habibie



ABSTRAK

Maulana, Ari, 2025: *Pengelolaan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah di Makam Sunan Gripit Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing : Ahmad Hidayatullah, M. Sos

Kata kunci : Pengelolaan, Wisata religi, dan Manajemen POAC

Sunan Gripit merupakan salah satu tokoh penyebar Islam di wilayah Banjarnegara yang dikenal karena peran dakwahnya yang kuat dan kedekatannya dengan masyarakat. Selain itu membahas tentang pengelolaan wisata religi sebagai upaya pengembangan dakwah Islam, dengan fokus kajian pada Makam Sunan Gripit di Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengelolaan wisata religi dilakukan serta bagaimana peran masyarakat dan pemerintah desa dalam mendukung kegiatan dakwah melalui pengelolaan wisata religi di lingkungan makam tersebut. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pengelolaan wisata religi sebagai salah satu sarana penguatan dakwah Islam di tengah masyarakat. Makam Sunan Gripit merupakan salah satu destinasi religi yang banyak dikunjungi jamaah, tidak hanya untuk berziarah, tetapi juga untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan.

Fokus utama penelitian ini yaitu: pertama, bagaimana pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah di makam Sunan Gripit. Kedua, bagaimana peran masyarakat setempat dalam usaha meningkatkan wisata religi terhadap perkembangan dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggambarkan penerapan prinsip manajemen POAC dalam pengelolaan wisata religi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi di Makam Sunan Gripit dilakukan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan ini berjalan cukup baik meskipun masih bersifat sederhana dan tradisional. Sementara itu, masyarakat setempat memiliki peran penting dalam meningkatkan wisata religi, baik secara sosial maupun ekonomi. Mereka berperan sebagai penjaga kebersihan dan keamanan area makam, penyedia fasilitas bagi peziarah, serta pelaku usaha kecil yang mendukung kebutuhan wisatawan religi. Sinergi antara pengelola makam dan masyarakat menjadi faktor utama dalam mempertahankan eksistensi Makam Sunan Gripit sebagai salah satu destinasi wisata religi yang berkontribusi terhadap pengembangan dakwah dan perekonomian lokal.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb. Puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengelolaan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah di Makam Sunan Gripit Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara" dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

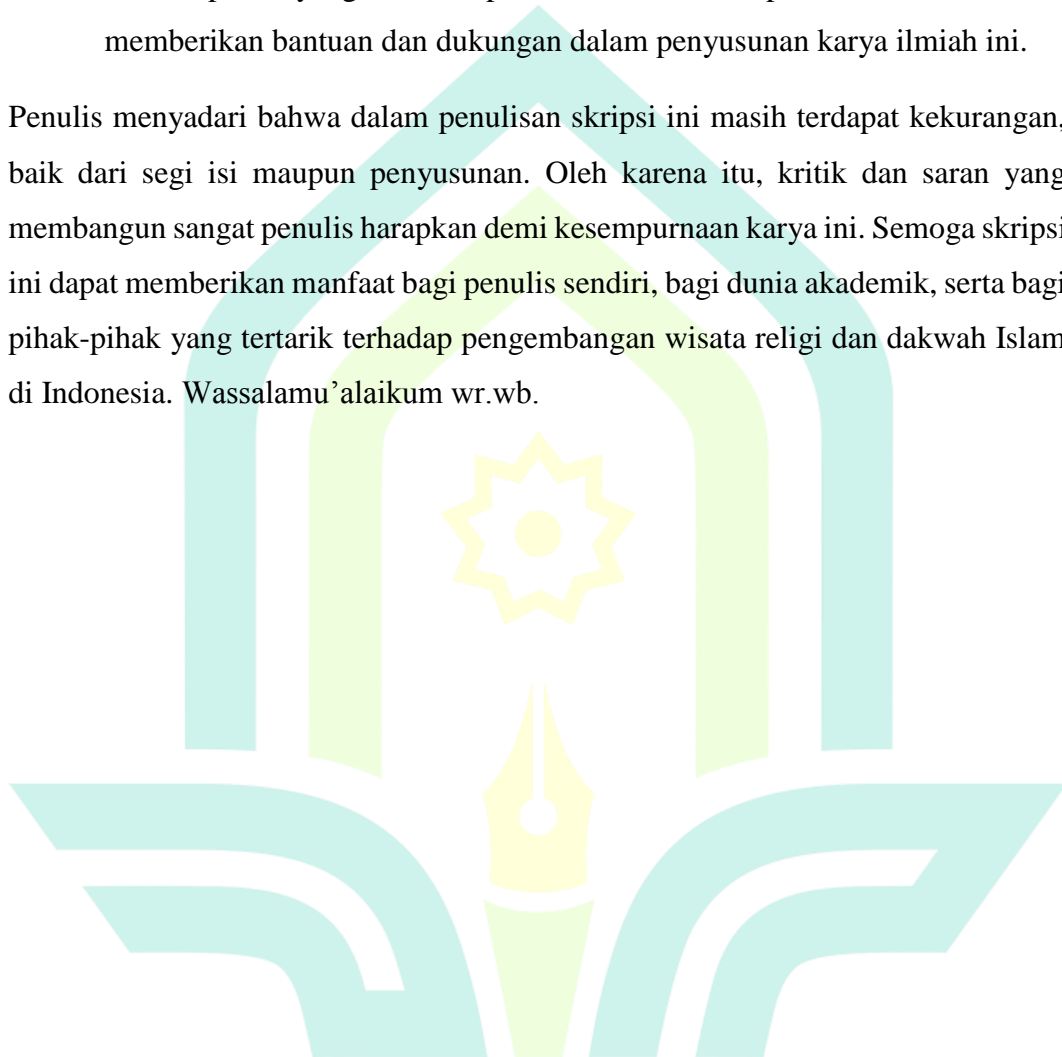
Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, niscaya skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas fasilitas dan kebijakan akademik yang mendukung.
2. Dr. H. Astutik Haryati, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, atas perhatian dan dukungan administrasi fakultas.
3. Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
4. Ahmad Hidayatullah, M. Sos selaku Dosen pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Slamet Ismono dan Ibu Khondipah yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan material yang tiada henti kepada penulis.

6. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, atas segala ilmu, bantuan, dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat, kebersamaan, serta kenangan berharga selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

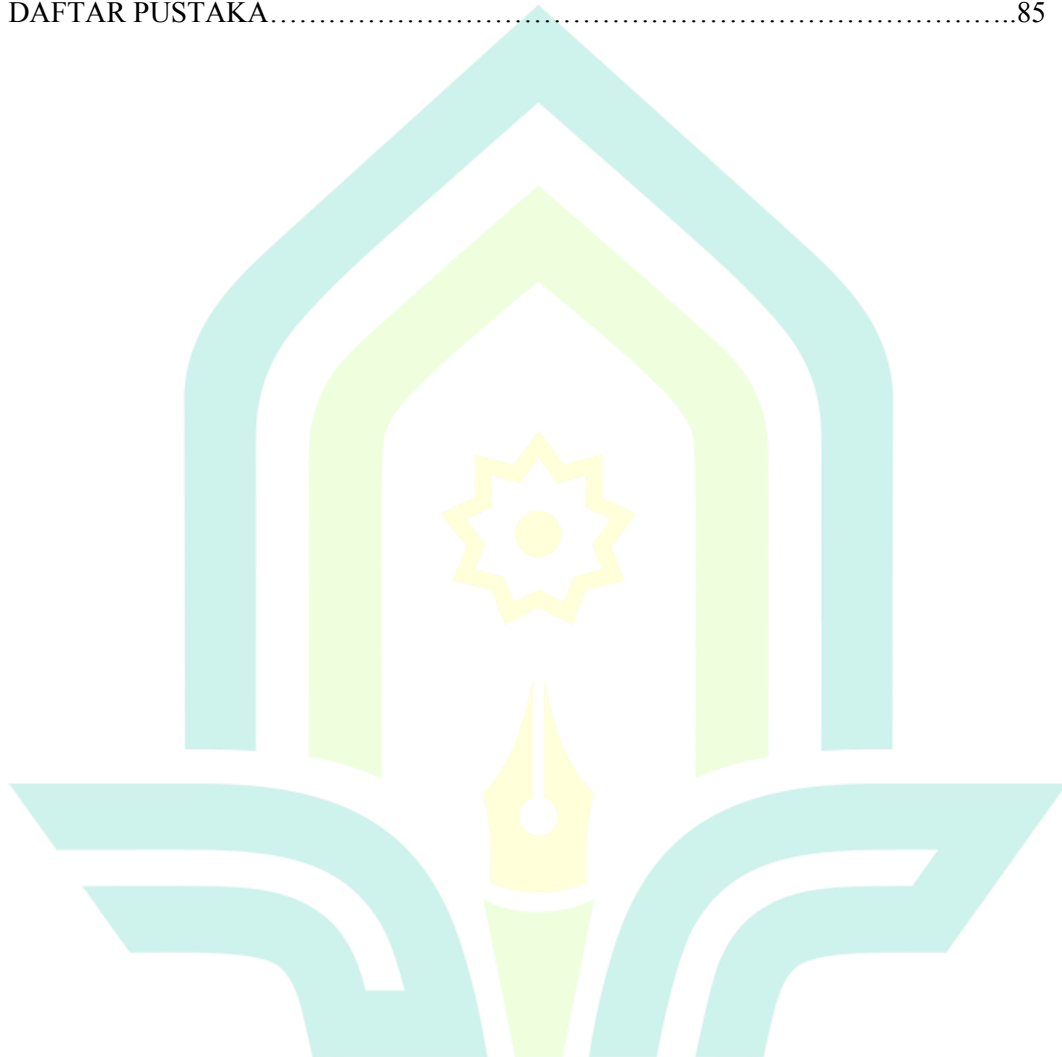
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyusunan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, bagi dunia akademik, serta bagi pihak-pihak yang tertarik terhadap pengembangan wisata religi dan dakwah Islam di Indonesia. Wassalamu'alaikum wr.wb.



DAFTAR ISI

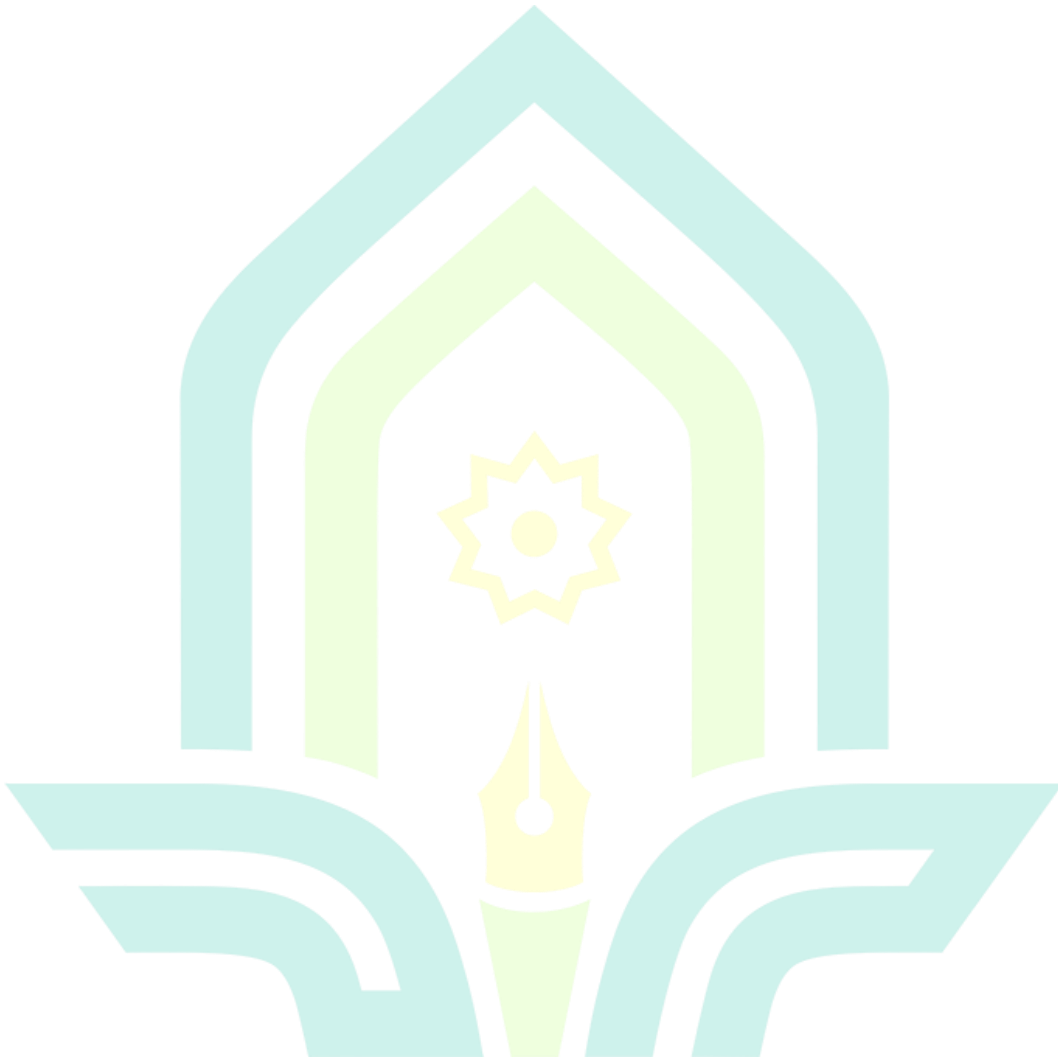
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Penelitian Relevan.....	14
G. Kerangka Berpikir.....	17
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Pengelolaan.....	26
B. Wisata Religi.....	43
C. Pengembangan Dakwah.....	51
BAB III GAMBARAN UMUM.....	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
B. Konsep Pengembangan Dakwah.....	64
C. Bentuk Pengelolaan Wisata Religi.....	65
D. Peran Masyarakat Setempat.....	71

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN POAC TERHADAP PERKEMBANGAN DAKWAH.....	74
A. Analisis Konsep Manajemen POAC di Makam Sunan Gripit.....	74
B. Analisis Peran Masyarakat Untuk Meningkatkan Wisata Religi.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85



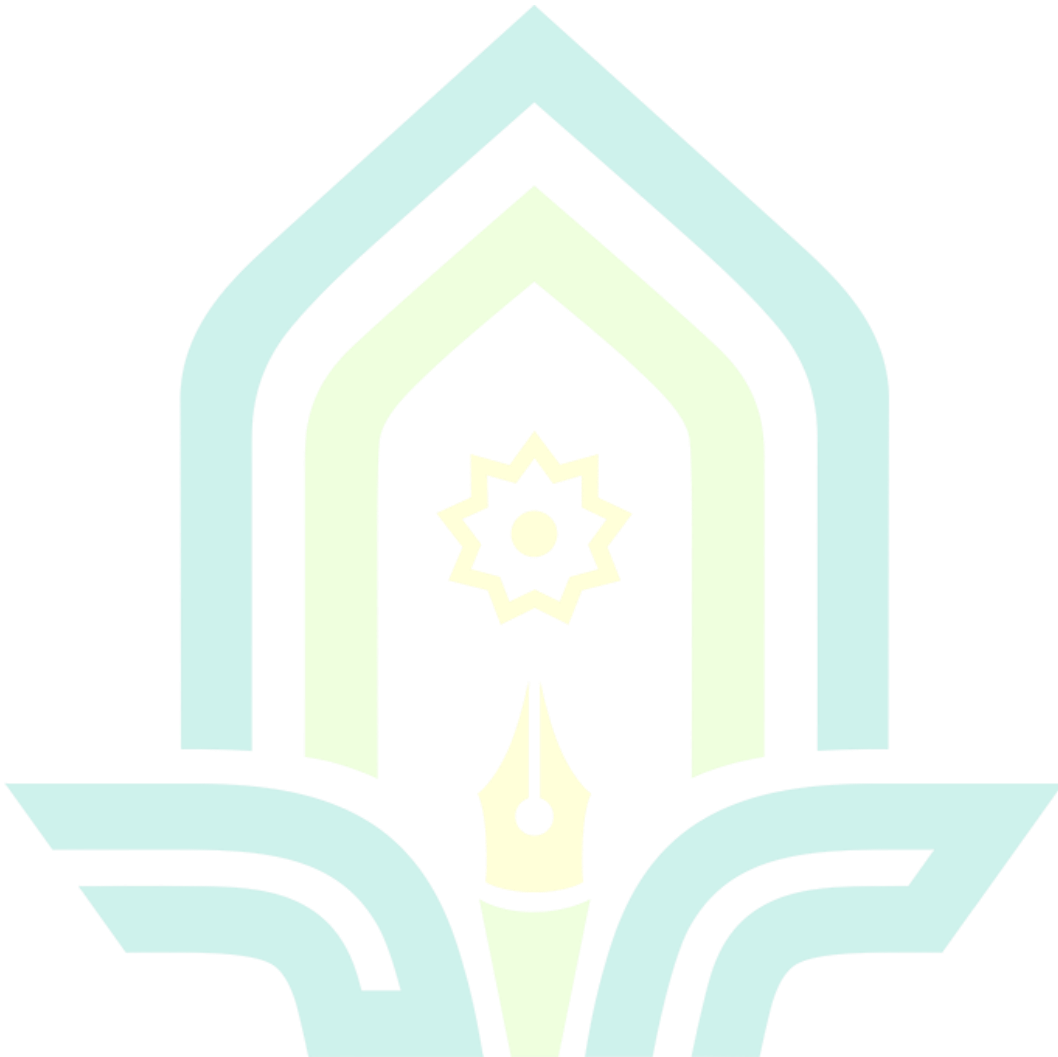
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	17
----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Penduduk Desa Gripit.....	55
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

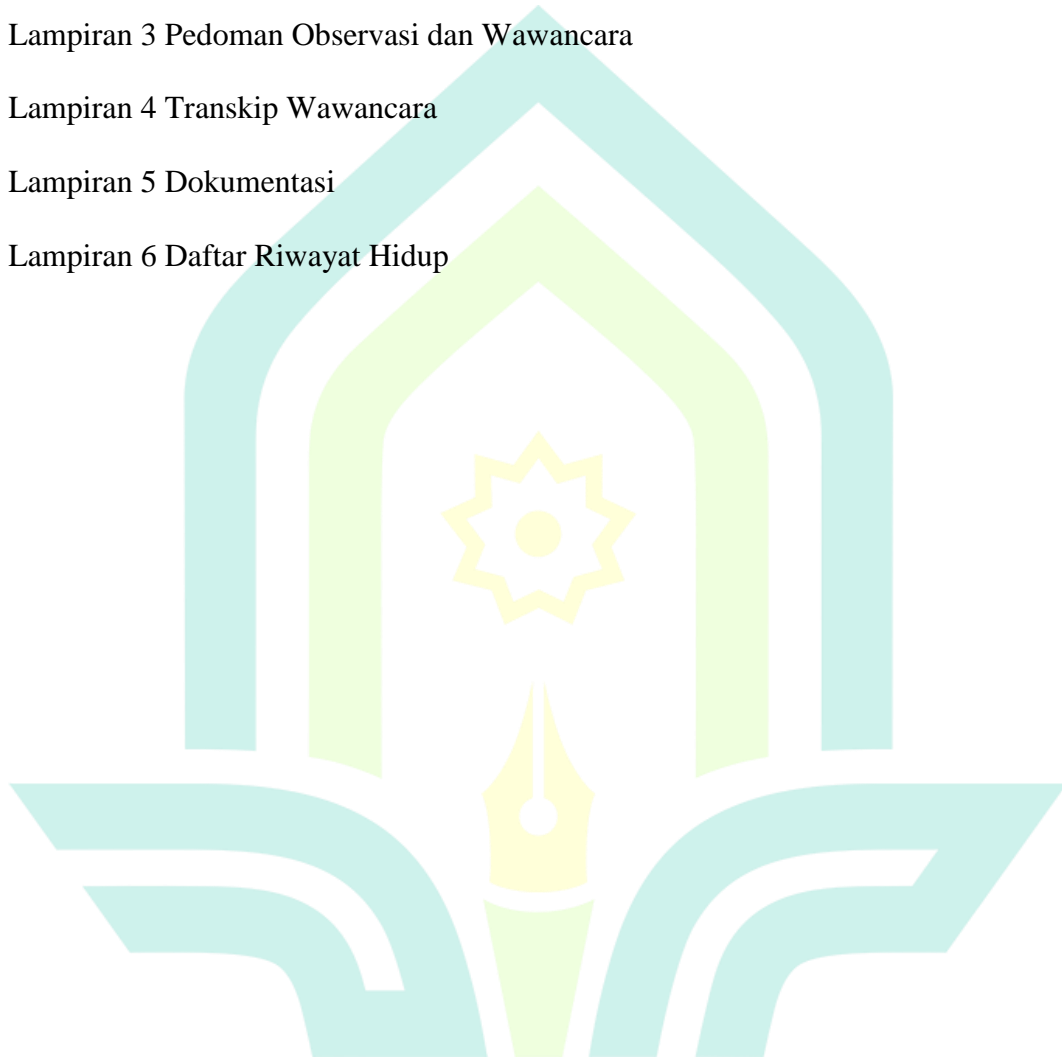
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Wawancara

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman budaya dan agama yang tinggi, sehingga berbagai bentuk pariwisata berkembang, termasuk wisata religi. Wisata religi merupakan perjalanan wisata yang dilakukan ke tempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan, sejarah, dan spiritual. Wisata ini tidak hanya memberikan pengalaman rekreatif, tetapi juga syarat dengan nilai dakwah, karena dapat memperkuat pemahaman keagamaan sekaligus mempererat ikatan sosial antar umat. Menurut Soekadijo dalam bukunya *Anatomi Pariwisata*, pariwisata tidak hanya bertujuan hiburan, tetapi juga pendidikan dan pengembangan nilai spiritual.¹

Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional, termasuk di Indonesia. Perkembangan pariwisata tidak hanya terbatas pada wisata alam dan budaya, tetapi juga meluas pada wisata religi. Pariwisata modern semakin menekankan diversifikasi produk, salah satunya wisata religi yang mampu menggabungkan unsur spiritual, budaya, dan sosial. Pariwisata berbasis masyarakat lebih mengedepankan tentang pendekatan *bottom up*, sedangkan pariwisata yang berkelanjutan lebih mengedepankan pendekatan *top down*. Pendekatan *bottom up* memiliki arti bahwa inisiatif untuk suatu pengembangan

¹ Pitana, I Gde & Diarta, I Ketut Surya, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi. 2010, hlm 24.

berasal dari masyarakat. Sedangkan untuk pendekatan *top down*, inisiatif untuk suatu pengembangan berasal dari pemerintah.²

Wisata religi di Indonesia sangat erat kaitannya dengan tradisi ziarah makam wali dan ulama. Aktivitas ziarah telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat Muslim Nusantara, khususnya di Jawa. Ziarah ke makam wali dipandang sebagai sarana mengenang perjuangan dakwah mereka serta menumbuhkan motivasi religius bagi peziarah. Hal ini menjadikan wisata religi bukan hanya kegiatan budaya, tetapi juga media dakwah yang efektif.³

Wisata religi dapat dipahami sebagai perjalanan ke destinasi yang memiliki makna spiritual atau keagamaan, baik dalam rangka ibadah, ziarah, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Dalam *Wisata Religi dan Dakwah Islam* menyatakan bahwa wisata religi di Indonesia berperan sebagai media dakwah yang efektif karena selain menghadirkan pengalaman spiritual, juga menguatkan tradisi keagamaan masyarakat Muslim. Dengan demikian, wisata religi tidak hanya berdimensi hiburan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan dan dakwah.⁴

Salah satu objek wisata religi yang menarik adalah Makam Sunan Gripit di Desa Gripit, Kecamatan Banjarnangu, Kabupaten Banjarnegara. Makam ini merupakan situs bersejarah yang sering diziarahi masyarakat lokal maupun dari luar daerah. Tradisi haul, ruwahan, dan doa bersama di situs tersebut memperlihatkan bahwa keberadaannya memiliki nilai spiritual tinggi serta berpotensi sebagai media

² Cecep Rukendi, Baskoro, *Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas; Suatu Kajian Teoritis*. Jurnal Kepariwisata Indonesia, hlm 37-50.

³ M Al-Qodhi Abi Saidil Mahzumi, Edi Nurhidin, dan Muhammad Zuhdi, "Analisis Motivasi Tradisi Ziarah Kubur di Makam Syekh Syamsudin Al Wasil Kota Kediri," *Spiritualitas* 4,no.2 (2020).

⁴ Suyitno, *Wisata Religi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2015, hlm 36.

dakwah. Sejalan dengan pendapat Nurhayati dalam Pengembangan Wisata Religi di Indonesia, destinasi religi memiliki daya tarik unik karena mengandung nilai sejarah sekaligus nilai spiritual yang dapat meningkatkan kesadaran beragama.⁵

Namun, dalam praktiknya, potensi wisata religi di Makam Sunan Gripit belum dikelola secara maksimal. Fasilitas kunjungan masih terbatas, promosi destinasi belum optimal, dan peran masyarakat belum terorganisasi dengan baik. Menurut Sunaryo dalam bukunya *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, pengelolaan pariwisata membutuhkan tata kelola yang sistematis: mulai dari perencanaan, penyediaan fasilitas, pengelolaan pelayanan, hingga pemberdayaan masyarakat sekitar. Tanpa manajemen yang baik, potensi wisata religi akan sulit berkembang secara berkelanjutan.⁶

Dengan demikian, penelitian tentang pengelolaan wisata religi di Makam Sunan Gripit ini sangat penting dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan wisata religi dapat mendukung pengembangan dakwah, sekaligus memberikan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang strategi pengelolaan wisata religi yang ideal, yaitu pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai dakwah, keberlanjutan, dan pelestarian budaya lokal.⁷

⁵ Nurhayati, *Pengembangan Wisata Religi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014 hlm 45.

⁶ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gava Media. 2013, hlm 87

⁷ A.H. Karyono. *Kepariwisata: Kajian dan Analisis*. Jakarta: Grasindo. 2016, hlm 32.

Kegiatan ini bisa berjalan dengan baik karena adanya peran aktif dari masyarakat setempat terkhususnya masyarakat di sekitar makam. Dalam pelestarian suatu situs budaya pada suatu wilayah dibutuhkan peran aktif dari masyarakat setempat. Adanya partisipasi masyarakat setempat pada pengelolaan suatu situs menjadi hal yang sangat penting untuk perkembangan, penjagaan, serta pelestarian dari situs itu sendiri. Keberhasilan dari suatu wisata religi dapat ditentukan dari berbagai elemen masyarakat sampai pemerintah.⁸ Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas tentang pentingnya wisata ziarah karena mengingat zaman sekarang banyak orang yang menyalahgunakan tempat wisata religi. Sehingga penulis tertarik pada penelitian ini dengan berfokus pada judul **“Pengelolaan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah di Makam Sunan Gripit Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah di makam Sunan Gripit?
2. Bagaimana peran masyarakat setempat dalam usaha meningkatkan wisata religi terhadap perkembangan dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan wisata religi yang ada pada makam Sunan Gripit dalam pengembangan dakwah.
2. Untuk mengetahui peran masyarakat di sekitar makam Sunan Gripit dalam meningkatkan wisata religi terhadap perkembangan dakwah.

⁸ Yumanraya Noho, “Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Religi Bongo Kabupaten Gorontalo”, Jurnal Nasional Pariwisata 6, no.1 (2014) :8-21.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang cara mengelola, terutama dalam konteks pengelolaan pariwisata religi di Makam Sunan Gripit.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengelolaan yang lebih efektif di Makam Sunan Gripit di masa mendatang. Selain itu, diharapkan bisa menjadi pembahasan penting bagi lembaga-lembaga yang mengelola pariwisata religi untuk meningkatkan tingkat profesionalisme dalam manajemen mereka, sehingga dapat bersaing secara global dalam konteks dakwah melalui sektor pariwisata.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan ilmu yang membahas mengenai kemampuan seseorang dalam mengelola atau mengatur jalannya suatu organisasi. Kegiatan pengelolaan ini dapat dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen antara lain *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebuah organisasi dalam menetapkan suatu keputusan serta mencapai tujuan

yang diharapkan. Dalam sebuah pekerjaan perencanaan menduduki tempat yang sangat penting, karena suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan mulus atau sesuai yang diharapkan apabila tidak melalui proses perencanaan terlebih dahulu.⁹

b) *Organizing*

Setelah melakukan kegiatan perencanaan kemudian melanjutkan dengan kegiatan pengorganisasian tujuannya yaitu untuk menetapkan anggota organisasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Pengorganisasian merupakan kegiatan penyusunan struktur organisasi untuk menjalankan suatu program sesuai dengan tugas yang diperoleh setiap individu dengan tujuan untuk memudahkan suatu pekerjaan yang akan nantinya akan dijalankan.

Pengorganisasian merupakan suatu proses penyusunan atau pembentukan suatu hubungan kerja satu orang dengan orang lain sehingga menjadi kesatuan usaha untuk menjalankan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang sudah ditetapkan. Pengorganisasian adalah suatu kelompok yang sifatnya tertutup maupun terbuka untuk pihak luar yang bukan dari anggota organisasi, yang diatur atau dijalankan oleh seorang pemimpin sehingga semua kegiatan berjalan secara teratur.

c) *Actuating*

⁹ George R. Terry, alih bahasa Winardi, “*Asas-asas Manajemen*”, (P.T Alumni, Bandung, 2006), hlm. 12.

Pelaksanaan bertujuan untuk menjalankan suatu kegiatan, atau pekerjaan yang sebelumnya sudah direncanakan, serta sudah dibentuknya tim pelaksana sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pelaksanaan juga bisa diartikan sebuah kegiatan nyata yang dilakukan sebuah organisasi dalam mensukseskan suatu program kerja dengan melibatkan semua anggota organisasi sesuai dengan tugas yang sudah ditentukan.

d) *Controlling*

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan sebuah organisasi setelah berjalannya suatu program kerja guna untuk melihat perkembangan suatu kegiatan yang sudah dilakukan apakah berkembang atau bahkan menurun, sehingga sebuah organisasi bisa mengetahui apa yang harus dilakukan agar suatu kegiatan bisa berjalan sesuai harapan.¹⁰

b. Wisata Religi

Secara bahasa, “wisata religi” merujuk pada perjalanan atau kunjungan yang dilakukan dengan tujuan keagamaan atau spiritual. Kata “wisata” mengacu pada perjalanan rekreasi atau kunjungan yang biasanya dilakukan untuk tujuan liburan atau penjelajahan, sedangkan “religi” berasal dari kata “agama” yang terfokus pada sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan, ritual, atau praktik keagamaan. Jadi, secara bahasa, wisata religi adalah suatu

¹⁰ Wibowo, Sampurno, “*Pengantar Manajemen Bisnis*”, (Poletnik Telkom Bandung), hlm 26.

perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual atau keagamaan.

Wisata religi secara luas merujuk pada kegiatan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan atau spiritual bagi pemeluk agama tertentu. Ini bisa meliputi ziarah ke tempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan dan dianggap sebagai tempat yang suci diantaranya berupa kuil, gereja, masjid, atau situs-situs bersejarah. Tujuan dari adanya wisata religi bisa beragam, termasuk pencarian spiritualitas, pembelajaran tentang sejarah agama, atau pengalaman keagamaan yang mendalam.¹¹

1) Fungsi Wisata Religi

Fungsi dari wisata religi yaitu untuk mengambil hikmah dari ciptaan Tuhan yang berupa sejarah peradaban manusia, yang bertujuan agar bisa membuka hati untuk menyadari bahwa kehidupan di dunia ini sementara. Pada intinya, wisata adalah suatu perjalanan yang bertujuan agar kita bisa mengamati bukti kekuasaan Allah, yang diimplementasikan dalam konteks wisata, serta hubungannya dengan proses dakwah dengan meneguhkan keyakinan akan adanya bukti kebesaran Allah, seperti yang tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Fungsi wisata religi sangat bervariasi, termasuk: Peningkatan spiritualitas: Wisata religi memberikan kesempatan bagi orang untuk mengalami momen spiritual, refleksi diri, dan koneksi dengan yang lebih tinggi.¹²

¹¹ Marsono, Fahmi Prihantoro, Dkk, *Dampak Pariwisata Reigi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial-Budaya*, (Gadjah Mada University Press, 2018), hlm 9

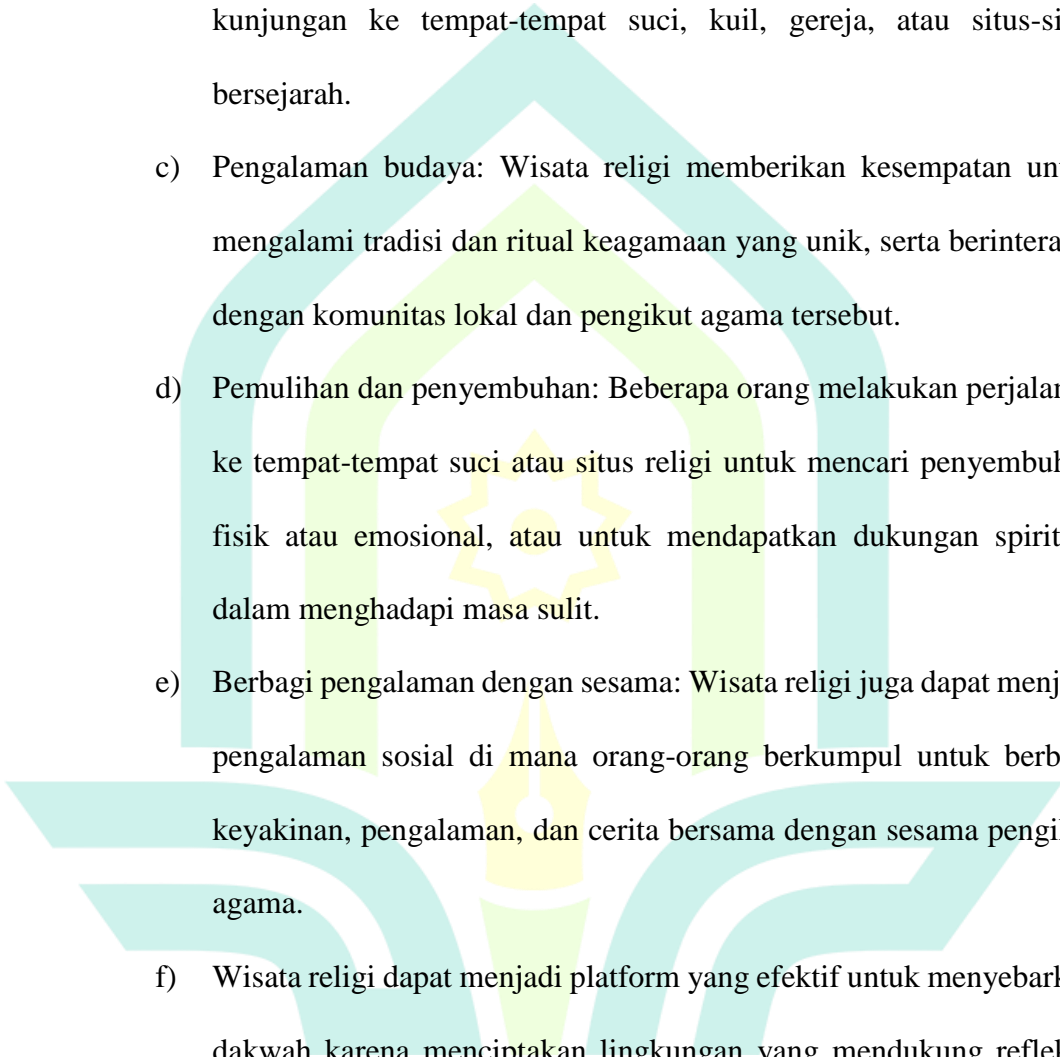
¹² Rizqi Nur Ihsan, *Psychological Well Being Pada Peziarah Wisata Religi Makam Syekh Syamsuddin Al-Wasil*, (IAIN Kediri, 2021), hlm 35.

- a) Pendidikan dan pengetahuan: Wisata religi memungkinkan orang untuk mempelajari lebih lanjut tentang agama, sejarah, dan budaya suatu tempat melalui kunjungan ke tempat-tempat suci, kuil, gereja, atau situs-situs bersejarah.
- b) Perekonomian lokal: Wisata religi bisa memberikan dampak positif terkhususnya bagi perekonomian lokal dengan meningkatkan daya tarik suatu wisata bisa membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal yang memiliki usaha.
- c) Mempertahankan warisan budaya: Wisata religi membantu dalam memelihara dan melestarikan warisan budaya, termasuk bangunan bersejarah, ritual keagamaan, dan tradisi lokal.
- d) Mendorong toleransi dan pemahaman antarbudaya: Wisata religi dapat memfasilitasi dialog antaragama, meningkatkan toleransi, dan memperluas pemahaman tentang keberagaman agama dan budaya.

2) Tujuan Wisata Religi

Tujuan adanya wisata religi yaitu sebagai panduan untuk kita dalam menyiarkan ajaran agama Islam agar tersebar luas di seluruh dunia. Hal ini juga bisa mengingatkan kita agar selalu mengingat akan keesaan Allah SWT serta membimbing, dan mengajak agar tidak tersesat ke arah syirik atau kekufuran. Tujuan wisata religi bervariasi tergantung pada individu atau kelompok yang melakukan perjalanan, namun beberapa tujuan umumnya termasuk:¹³

¹³ Ibn Taimiyah, Manhaj, *Dakwah Salafiyah*, (Jakarta: Pustaka Azza, 2021), hlm 31.

- 
- a) Pemenuhan kebutuhan spiritual: Orang-orang melakukan perjalanan ke tempat-tempat suci atau situs religi untuk mencari kedamaian, kedalaman spiritual, dan koneksi dengan yang ilahi.
 - b) Pendidikan dan pengetahuan: Wisatawan ingin mempelajari lebih lanjut tentang agama, sejarah, dan budaya suatu tempat melalui kunjungan ke tempat-tempat suci, kuil, gereja, atau situs-situs bersejarah.
 - c) Pengalaman budaya: Wisata religi memberikan kesempatan untuk mengalami tradisi dan ritual keagamaan yang unik, serta berinteraksi dengan komunitas lokal dan pengikut agama tersebut.
 - d) Pemulihan dan penyembuhan: Beberapa orang melakukan perjalanan ke tempat-tempat suci atau situs religi untuk mencari penyembuhan fisik atau emosional, atau untuk mendapatkan dukungan spiritual dalam menghadapi masa sulit.
 - e) Berbagi pengalaman dengan sesama: Wisata religi juga dapat menjadi pengalaman sosial di mana orang-orang berkumpul untuk berbagi keyakinan, pengalaman, dan cerita bersama dengan sesama pengikut agama.
 - f) Wisata religi dapat menjadi platform yang efektif untuk menyebarkan dakwah karena menciptakan lingkungan yang mendukung refleksi, introspeksi, dan kegiatan spiritual.
 - g) Pendidikan Agama: Pengenalan terhadap nilai-nilai agama, sejarah, dan ajaran-ajaran yang terkandung dalam tempat-tempat suci atau bersejarah yang dikunjungi.

- h) Ceramah dan Pengkhotbah: Penyampaian ceramah, pengajian, atau pengkhotbah yang memberikan pemahaman lebih terkait ajaran Islam, serta aplikasinya di dalam kehidupan masyarakat.
- i) Ritual Keagamaan: Memfasilitasi peserta wisata untuk berpartisipasi dalam ritual keagamaan seperti ibadah, doa bersama, atau ziarah ke makam-makam orang suci.
- j) Pendidikan Moral dan Etika: Mengedukasi tentang nilai-nilai moral serta menjunjung tinggi etika di dalam agama dan mendorong perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

c. Pengembangan Dakwah Berbasis Wisata Religi

Secara bahasa, “pengembangan” berasal dari kata dasar “kembang” yang memiliki makna berkembang atau bertambah. Sedangkan dakwah secara bahasa artinya mengajak, menyeru, dalam hal yang baik secara ajaran Islam. Jadi pengembangan dakwah bisa diartikan sebagai ajakan dalam mengembangkan ajaran Islam secara luas. Dimana dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai pengembangan dakwah yang ada di Makam Sunan Gripit Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara. Dalam hal ini peneliti akan fokus pada proses atau tindakan untuk membuat sesuatu berkembang dalam hal kualitas, kuantitas untuk meningkatkan atau memperluas suatu entitas, seperti organisasi, atau individu. Yang mana nantinya peneliti akan menggunakan konsep fungsi manajemen dalam mengetahui pengembangan dakwah yang ada di Makam Sunan Gripit.

Pengembangan dapat merujuk pada proses atau tindakan untuk meningkatkan atau memperluas sesuatu, baik itu dalam konteks teknologi,

bisnis, pribadi, atau lainnya. Ini melibatkan peningkatan kualitas, kuantitas, atau kemampuan sesuatu melalui strategi penelitian dan implementasi. Proses pengembangan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, keahlian, keterampilan, kemauan dalam berdakwah, agar proses berdakwah dapat terlaksana dengan lebih efektif dan efisien.¹⁴

1) Hukum Dakwah

Hukum dakwah dalam Islam adalah sunnah yang sangat dianjurkan. Dakwah merujuk pada usaha dalam rangka menyampaikan pesan ajaran agama Islam sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT dan sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dengan memperbaiki sifat, akhlak, serta perilakunya. Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan ceramah, menulis, memberikan nasihat, dan contoh perilaku yang baik.¹⁵

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim serta kita sebagai umat muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran agama tersebut dengan cara memberikan pemberian pembelajaran yang baik dengan penuh hikmah. Dalam penyampaian dakwah harus memperhatikan beberapa aspek, seperti menjaga akhlak, menggunakan hikmah dan kebijaksanaan, serta memperhatikan konteks dan situasi tempat berdakwah. Selain itu, dakwah juga harus dilakukan dengan niat yang tulus, tanpa pamrih atau kepentingan dunia semata.

¹⁴ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm 23.

¹⁵ Desi Syafriani, *Hukum Dakwah dalam Al-Qur'an dan Hadis*, (*Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 1, 2017), hlm. 16

Berbagai bentuk berdakwah adalah kewajiban setiap manusia yang beragama Islam, seperti berbuat baik, serta menjauhi yang munkar, berjihad, atau berjuang di jalan yang benar, dan memberi nasihat yang baik, dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa syariat Islam tidak mengharuskan umatnya untuk selalu mencapai hasil maksimal dalam berdakwah, tetapi kewajiban mereka adalah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kita sebagai sesama muslim bertugas menyampaikan walaupun orang yang diajak menerima dengan baik atau, itu adalah urusan Allah sendiri, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125).¹⁶

2) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yaitu untuk menyebarkan luaskan ajaran agama dan nilai Islam, dan mengajak mereka untuk mendalami serta mengamalkan ajaran agama tersebut di dalam kehidupan mereka. Dakwah juga bertujuan untuk memperbaiki perilaku dan akhlak umat Islam serta memperluas pemahaman tentang Islam kepada masyarakat non-Muslim.¹⁷

F. Penelitian Relevan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf AlQur'an* Terjemahan, (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm. 282.

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 351.

Penelitian relevan ini dibuat untuk menghindari adanya persamaan dan juga plagiasi penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, disini penulis mencantumkan beberapa hasil dari penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan skripsi ini diantara beberapa penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

Pertama, Karya Ahsana Mustika Ati, 2011 yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)” fokus penelitian ini pada studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggambarkan pengelolaan wisata religi yang ada di dalam makam Sultan Hadiwijaya, yang dijelaskan langsung oleh juru kunci yang juga merupakan abdi dalem dan bertanggung jawab sebagai perawat serta penjaga makam atas kepercayaan dari Kraton Surakarta. Kraton Surakarta berperan sebagai pengelola dan pelindung. Persamaan penelitian ini membahas terkait pengembangan dakwah, sedangkan perbedaan peneliti ini membahas metode dakwah lisan, sedangkan penulis hanya membahas tentang pengembangan dakwah di sebuah makam.¹⁸

Kedua, Karya Halim Ro’is, 2012 yang berjudul “Penyelenggaraan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah Pada Majelis Ta’lim Assodiqiyyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak” penelitian ini fokus pada pendekatan ilmu dakwah yang mana penelitian ini menggunakan metode penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu dampak adanya kegiatan pengembangan dakwah yang ada di makam Mbah Sodik yang berpengaruh

¹⁸ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah, 2011)*,

positif bagi masyarakat sekitar yang ada di sana. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama memakai metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu berbeda obyek penelitian yaitu antara makam Mbah Sodik sedangkan Obyek penelitian penulis yaitu Makam Sunan Gript.¹⁹

Ketiga, Karya Siti Fatimah, 2015 dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mudzakir Sayung Demak)” Pengembangan destinasi wisata di makam Mbah Mudzakir mencakup perluasan jaringan wisata religi. Proses pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir mencakup berbagai aspek seperti kerja sama pariwisata, peningkatan infrastruktur wisata, strategi pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan objek wisata. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama terfokus pada sebuah makam, sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus pada pengembangan obyek wisata religi, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pengembangan dakwah yang ada di makam Sunan Gript.²⁰

Keempat, Moh. Anif Arifani, 2010 dengan judul “Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya Lokal” yang membahas terkait proses akulturasi antara nilai Islam dan budaya yang saling mendukung eksistensi masing-masing. Dimana adanya keterkaitan antara model dakwah Sunan Kalijaga, yang menunjukkan beberapa bentuk akulturasi yang telah diciptakan mengenai

¹⁹ Halim Ro'is, *Penyelenggaraan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah Pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak*, (2012).

²⁰ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mudzakir Sayung Demak*, , 2015).

dakwah dan budaya lokal dalam bentuk budaya respirokal, sinergis, dan kohesif. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang dakwah. Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang dakwah, serta budaya, sedangkan penelitian penulis hanya membahas terkait pengembangan dakwah.²¹

Kelima, Mita Purnamasari, Arief Mulyawan Thoriq, 2021 dengan judul “Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam” dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan dakwah melalui media sosial dimana, yang membahas tentang pentingnya media massa dalam menginformasikan dan mensosialisasikan program-program dalam pengembangan dakwah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan dakwah. Perbedaan penelitian ini menggunakan media massa dalam pengembangan dakwah sedangkan penelitian penulis lebih fokus kepada pengembangan dakwah melalui wisata ziarah.²²

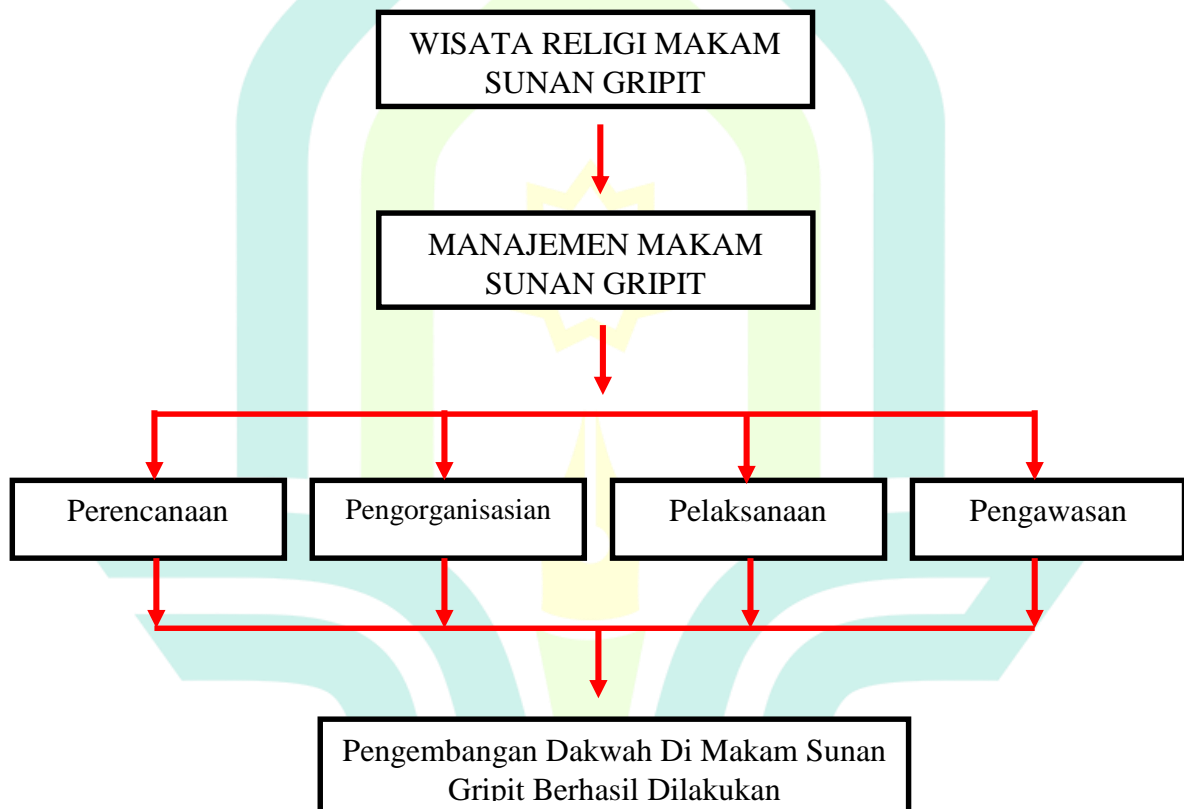
Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena fokusnya adalah untuk memperbaiki pemahaman pengunjung tentang tujuan mereka dalam berziarah atau mengunjungi Makam Sunan Gripit, dengan tujuan untuk mendukung pengembangan dakwah sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri.

²¹ Moh. Anif Arifani, Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya Lokal, (*Jurnal: Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15, 2010).

²² Mita Purnamasari, Arief Mulyawan Thoriq, Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam, (*Jurnal Muttaqien*, Vol. 2, No. 2, 2021)

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu struktur acuan atau alur dari sebuah penelitian. Berdasarkan kajian teori atau konsep yang digunakan untuk mengorganisir, menganalisis, dan memproses informasi. Berdasarkan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan sebuah kegiatan pengembangan dakwah di makam Sunan Gripit ini tentunya perlu memperhatikan beberapa aspek agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah kerangka berpikir yang mengacu alur penelitian ini:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian penulis digolongkan kedalam sebagai penelitian kualitatif jika ditinjau dari pendekatannya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada temuan lapangan yang kemudian diolah lagi oleh penulis.²³ Pendekatan kualitatif dalam konteks ini ialah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang kemudian di deskripsikan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku individu atau kelompok yang dapat diamati. Oleh sebab itu, data yang terkumpul berupa kata-kata, kalimat, atau gambar, bukan angka-angka.

Penelitian yang dilakukan yakni berupa penelitian lapangan, yang berarti penelitian dilakukan langsung di tempat, yakni di Wisata Religi Sunan Gripit di Kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara. Penelitian ini dilakukan kemudian dideskripsikan lagi oleh. Tujuan metode penelitian tersebut adalah untuk memahami nilai dari suatu variabel, baik itu satu variabel maupun lebih. Penelitian ini bersifat independen yakni tanpa melibatkan pembentukan hubungan atau perbandingan dengan variabel lainnya.²⁴

²³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm.6

²⁴ Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata), (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm.126.

2. Sumber Data

Terdapat beberapa sumber data dalam penelitian. Sumber dan jenis data yang digunakan yakni subyek dimana data tersebut didapatkan. Sumber data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Peneliti mendapatkan data atau memperolehnya langsung dari lapangan atau narasumber. Data primer sering dikenal sebagai data asli atau data mentah yang diperoleh langsung. Untuk mendapatkan data primer, peneliti perlu mengumpulkan secara langsung dengan melakukan wawancara atau pengamatan. Berbagai teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer termasuk observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan metode tersebut guna mendapatkan berbagai informasi serta berbagai data mengenai Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah Di Makam Sunan Gripit Kecamatan Banjarmasin, Banjarnegara. Pengelola wisata religi dan warga lokal merupakan subjek dari penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung atau dari pihak lain. Jadi data sekunder, juga bisa disebut sebagai sumber data tambahan yang dapat memberikan informasi atau data yang bisa memperkuat data utama atau data primer. Data sekunder bisa didapat melalui berbagai sumber seperti skripsi, berita, jurnal, dan segala

informasi yang terkait Pengelolaan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah di Makam Sunan Gripit Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini ditujukan agar bisa memperoleh data yang tepat dan akurat seperti yang dibutuhkan di penelitian penulis. Teknik pengumpulan data melibatkan studi kepustakaan serta pengumpulan data secara langsung. Berbagai teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut meliputi sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada pihak yang bersangkutan baik dengan satu orang ataupun lebih sehingga mendapatkan data yang valid.²⁶ Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pewawancara, yang mana bertugas untuk memberikan pertanyaan, mengevaluasi jawaban, meminta penjelasan, mencatat, dan menggali lebih dalam informasi. Disisi lain, informan berperan sebagai responden, menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasannya.

Proses wawancara ini, peneliti menerapkan metode wawancara terstruktur. Dalam melaksanakan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang

²⁵ Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, jilid 1. 1993), hlm. 11

²⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), hlm. 124

sudah direncanakan dan disusun sebelum wawancara dilakukan. Wawancara dilakukan dengan pengelola Wisata Religi Makam Sunan Gript Kecamatan Banjarmangu, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa warga lokal. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dan mengetahui secara mendalam terkait pengelolaan makam Sunan Gript sebagai Pengembangan Dakwah.²⁷

b. Observasi

Proses observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara sistematis dari aktivitas manusia dimana kegiatan tersebut berlangsung secara berangsur-angsur atau terus menerus yang bersifat alami sehingga menghasilkan fakta.²⁸ Observasi bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan secara langsung harus dengan pengamatan terkait dengan subjek yang diselidiki, baik dalam situasi nyata ataupun dalam situasi yang diciptakan. Sementara itu, sedangkan observasi yang dilakukan secara tidak langsung melibatkan pengamatan terhadap gejala atau subjek melalui penggunaan alat atau perantara.

Peneliti menggunakan observasi secara langsung dalam pengumpulan data. Hal yang nantinya akan peneliti amati merujuk pada konsep pengelolaan wisata yang mana menggunakan 4 konsep fungsi manajemen. Fungsi manajemen tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan serta pengawasan. Data yang diharapkan dari dilaksnakannya observasi ini yakni untuk mengetahui penerapan

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.386

²⁸ Hasyim hasanah, "Teknik teknik observasi" (*Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8, Nomor 1, Juli 2016), hlm .12.

terkait fungsi manajemen terkait Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah di Makam Sunan Gripit Kecamatan Banjarmangu

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlaku, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan teknik pelengkap dari wawancara serta observasi yang nantinya akan dilakukan. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif terkait sejumlah data yang berbentuk dokumen.²⁹ Pada penelitian ini dokumentasi yang dilakukan peneliti berbentuk gambar, rekaman suara serta analisis terkait konsep fungsi manajemen dalam Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah di Makam Sunan Gripit Kecamatan Banjarmangu.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penulis dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan teknik analisis berbasis fungsi manajemen POAC yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen di makam Sunan Gripit Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara dalam usahanya untuk pengembangan dakwah dengan acara rutin yang diselenggarakan disana apada setiap bulan. Metode ini digunakan untuk menganalisa serta mengevaluasi data yang diperoleh oleh peneliti dengan didasari teori yang telah digunakan dengan menggunakan empat komponen yang ada dalam fungsi manajemen diantaranya:

²⁹ Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2022) hlm 175

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebuah organisasi dalam menetapkan suatu keputusan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Tentunya dalam kegiatan pengembangan dakwah ini menerapkan perencanaan agar kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik. yang mana pengurus Makam Sunan Gripit ini juga menerapkan perencanaan sebelum kegiatan ini berjalan.³⁰

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses penyusunan atau pembentukan suatu hubungan kerja satu orang dengan orang lain sehingga menjadi kesatuan usaha untuk menjalankan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang sudah ditetapkan. Dalam pengorganisasian penulis menetapkan aspek indikator berupa pengelompokan tugas setiap orang yang bertugas untuk mengatur jalannya kegiatan rutin yang ada di makam Sunan Gripit Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara sebagai upaya kegiatan dalam pengembangan dakwah terkhususnya masyarakat disekitar makam Sunan Gripit.³¹

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan sebuah kegiatan nyata yang dilakukan sebuah organisasi dalam mensukseskan suatu program kerja dengan melibatkan semua anggota organisasi sesuai dengan tugas yang sudah ditentukan.

Dalam ruang lingkup pelaksanaan pada tahapan ini peneliti lebih terfokus

³⁰ Masri Singarimbun & Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 125.

³¹ Seto Mulyadi, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-ilmu Sosial, Kemanusiaan, dan Budaya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 240.

pada bagaimana jalannya kegiatan pengembangan dakwah yang ada di makam Sunan Gripit Kabupaten Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara, mulai dari bagaimana pelaksanaan kegiatan itu mulai, bagaimana awal kegiatan itu digelar sampai dengan kegiatan itu selesai, serta bagaimana dampak adanya kegiatan tersebut bagi masyarakat disekitar makam.³²

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan sebuah organisasi setelah berjalannya suatu program kerja guna untuk melihat perkembangan suatu kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam analisis penerapan fungsi manajemen *controlling* nantinya peneliti akan fokus membahas bagaimana masyarakat disana melakukan pengawasan disaat jalannya kegiatan rutin yang ada di makam Sunan Gripit Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara, mulai dari awal digelarnya kegiatan, sampai selesainya kegiatan tersebut, serta indikator seberapa berhasilnya kegiatan itu berjalan.³³

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membagi menjadi lima bab. Dari sistematis pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan bab demi bab yang nantinya juga akan dibagi menjadi beberapa sub bab yang terkait dengan satu pembahasan ke pembahasan yang lain. Sehingga nantinya peneliti bisa lebih fokus terhadap penelitian ini, serta memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian. Peneliti menjelaskan secara runtut serta sistematis seperti sebagai berikut :

³² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 241.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.

Bab I: Membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, lalu merujuk pada rumusan masalah, yang kemudian masuk ke batasan istilah, sehingga nantinya kita bisa mengetahui tujuan, serta kegunaan penelitian ini.

Bab II: Membahas terkait landasan teori yang nantinya akan digunakan peneliti untuk menganalisa, serta mengevaluasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian untuk memperkuat argumentasi dalam menjelaskan tentang penelitian tersebut.

Bab III: Membahas terkait gambaran umum tempat penelitian, yang berisikan tentang lokasi penelitian, serta hasil yang didapatkan oleh peneliti yang nantinya akan dianalisa pada bab selanjutnya dengan mengacu pada teori fungsi manajemen POAC dalam kegiatan pengembangan dakwah di makam Sunan Gripit.

Bab IV: Membahas analisis mengenai bagaimana pengelolaan wisata ziarah dimakam Sunan Gripit sebagaimana data yang sudah didapatkan peneliti melalui hasil observasi.

Bab V: Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang akan dikemukakan untuk kemajuan atau perkembangan makam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “*Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah di Makam Sunan Gripit Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara*”, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata religi di Makam Sunan Gripit telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara terarah oleh pihak pengelola, masyarakat setempat, serta tokoh agama yang turut berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan kawasan wisata religi tersebut.

1. Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah di Makam Sunan Gripit

Pengelolaan yang baik tercermin melalui adanya pembagian tugas yang jelas antara pengelola, dukungan masyarakat, serta sinergi dengan pemerintah desa dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan makam. Selain itu, pengelolaan yang dilakukan juga memperhatikan nilai-nilai keagamaan sehingga kegiatan wisata religi tidak semata berorientasi pada aspek ekonomi, melainkan juga pada aspek spiritual dan sosial keagamaan. Secara keseluruhan, penerapan konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) dalam pengelolaan wisata religi di makam Sunan Gripit terlihat cukup baik.

Dari aspek perencanaan (planning), pihak pengelola dan masyarakat telah berupaya menata kawasan makam agar lebih terarah, mulai dari penyediaan sarana, perbaikan akses jalan, hingga penyusunan kegiatan keagamaan.

Pada tahap pengorganisasian (organizing), peran tokoh masyarakat, juru kunci, dan pemerintah desa saling terkoordinasi dalam membagi tugas dan tanggung jawab demi kelancaran aktivitas ziarah dan dakwah. Kemudian, dalam pelaksanaan (actuating), kegiatan ziarah, pengajian, dan tradisi keagamaan mampu berjalan secara rutin dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para peziarah.

Sedangkan pada aspek pengawasan (controlling), masyarakat bersama pengelola terus melakukan pemantauan dan evaluasi agar kebersihan, ketertiban, serta nilai-nilai religius tetap terjaga. Dengan demikian, penerapan POAC di makam Sunan Gripit menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga menjadi sarana dakwah dan pelestarian nilai spiritual di tengah masyarakat.

2. Peran Masyarakat Setempat dalam Usaha Meningkatkan Wisata Religi terhadap Perkembangan Dakwah

Peran masyarakat sekitar sangat penting dalam meningkatkan wisata religi di Makam Sunan Gripit. Masyarakat tidak hanya menjadi pengunjung atau peserta kegiatan, tetapi juga sebagai pelaksana, pengelola, sekaligus penggerak utama keberlangsungan kegiatan keagamaan dan sosial di area makam. Mereka berperan aktif dalam memelihara kebersihan lingkungan, memperbaiki fasilitas, menjaga ketertiban peziarah, dan turut serta dalam berbagai acara keagamaan seperti haul tahunan.

a. Aspek Ekonomi

Dari sisi ekonomi, kehadiran wisata religi memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Banyak warga sekitar yang membuka usaha kecil seperti warung makan, penjualan cendera mata, jasa parkir,

dan penyediaan akomodasi sederhana bagi para peziarah. Aktivitas ekonomi ini bukan hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendorong tumbuhnya ekonomi lokal berbasis wisata religi.

b. Aspek Sosial dan Budaya

Peran masyarakat juga terlihat dalam pelestarian nilai-nilai sosial dan budaya yang diwariskan oleh Sunan Gripit. Melalui kegiatan adat seperti selamatan, tahlilan, dan tradisi haul tahunan, masyarakat tidak hanya menjaga warisan budaya Islam Jawa, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarsesama warga. Tradisi ini memperkuat solidaritas sosial dan menjadi sarana dakwah kultural yang efektif.

c. Aspek Pemerinah Setempat

Peran pemerintah disini juga memberikan dampak yang signifikan. Masyarakat dan pemerintah turut terlibat dalam forum musyawarah desa, kelompok sadar wisata, serta kegiatan promosi dan pengembangan sarana prasarana wisata.

Dengan demikian, peran aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata religi berkontribusi besar terhadap keberhasilan dakwah Islam di daerah tersebut. Masyarakat tidak hanya menjadi objek dakwah, melainkan juga subjek yang berperan langsung dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan wisata religi yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Wisata Religi:

Diharapkan agar terus meningkatkan kualitas pengelolaan wisata religi, baik dalam aspek pelayanan, kebersihan, maupun penyediaan fasilitas penunjang kegiatan keagamaan.

2. Bagi Masyarakat Sekitar

Masyarakat diharapkan tetap berperan aktif dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban di kawasan wisata religi. Partisipasi masyarakat sangat penting agar nilai-nilai dakwah dan budaya religious tetap terpelihara.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan, baik berupa bantuan fasilitas, promosi wisata religi, maupun pelatihan bagi pengelola agar pengembangan wisata religi di Makam Sunan Gripit semakin optimal dan professional.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai dampak sosial, ekonomi, dan spiritual dari pengelolaan wisata religi, serta mengembangkan penelitian pada aspek lain seperti strategi dakwah berbasis wisata religi di daerah-daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2015 *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media).
- Agung, Syahrur. 2002. *Prinsip, Proses, dan Fungsi Manajemen dalam Organisasi*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Arifani M.A, 2010, Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya Lokal, (*Jurnal: Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15).
- Aziz M.A, 2009, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana).
- Baskoro dan Cecep Rukendi, 2008. *Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas : Suatu Kajian Teoritis*, Jurnal Kepariwisata Indonesia, Vol III (1):37-50.
- Bastomi H, 2018 *Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus*, (STAIN Kudus, Jawa Tengah Indonesia, TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah Vol.1, No.2, Desember 2016) diunduh pada tanggal 10 Agustus).
- Departemen Agama RI, 2002, *Mushaf AlQur'an Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda).
- Fatimah S, 2015, "*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*" (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang).
- Fatimah S, 2015, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang).
- Fatimah S, 2015, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mudzakir Sayung Demak)*.
- Firsty O, Suryasih I.A, 2019, Strategi Pengembangan Candi Muoro Jambi Sebagai Wisata Religi, (*Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 7, No.1).
- Gunawan, Imam, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, jilid 1).
- Handoko, T Hani. 2010. *Manajemen Edisi 2 Pengorganisasian dan Struktur Organisasi*, Yogyakarta: BPFE.

Hasanah H, 2016, “Teknik teknik observasi” (*Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8, Nomor 1).

Ihsan R.N, 2021, *Psychological Well Being Pada Peziarah Wisata Religi Makam Syekh Syamsuddin Al-Wasil*, (IAIN Kediri).

Indah N. S, Firdaus Wajdi, and Sari Naruita, 2018“ *Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta*,” (*Jurnal Studi Al-Qur’an* 14, no.1.

Khasanah U, 2020, *Manajemen Akad Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN-MALIKI).

Latief N, 2023, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT Firma \Dara).

Mahzumi, M Al-Qodhi Abi Saidil, Edi Nurhidin, dan Muhammad Zuhdi. “*Analisis Motivasi Tradisi Ziarah Kubur di Makam Syekh Syamsudin Al-Wasil Kota Kediri*.” *Spiritualitas* 4, no.2 (2020).

Majma’, 1972, *Al-Lughah Al-‘Arabiyah*.

Mertha J.M.L, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata), (Yogyakarta: Quadrant).

Mita P, (2021), *Peran Media dalam Pengembangan Islam*, (*Jurnal Muttaqien*, Vol. 2, No. 2).

Muhammad,Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: PT Kencana.

Muhfizar, et al. 2021, *Pengantar Manajamemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Mukhirto,A, (2022) Strategi Pemerintah Desa Gundukepuh Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Religi, (*Journal Of Community Development and Disaster Management*, Vol. 4, No.1).

Mulyadi, 2015. *Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Balai Pusaka.

Mustika A, , 2011, *Pengelolaan Wisata Religi* (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah).

Mustika A. A , 2011 *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang).

- Noho, Yumanraya. “*Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo.*” *Jurnal Nasional Pariwisata* 6, no.1 (2014): 8-21.
- Nugrahani F, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra).
- Prilatmoko P, 2017, *Manajemen Wisata Religi: Studi Perencanaan. Pelaksanaan dan Evaluasi atas Pengelolaan wisata Religi Sunan Ampel Surabaya*, (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Purnamasari M, Thoriq A,M, , 2011, Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam, (*Jurnal Muttaqien*, Vol. 2, No. 2).
- Ro’is H, 2012, *Penyelenggaraan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah Pada Majelis Ta’lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak.*
- Ro’is H, 2012, *Penyelenggaraan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah pada Majelis Ta’lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak*, (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang).
- Rosyadi, A Rahmat. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*. Jakarta: UIKA Bogor, 2014.
- Ruslan, Nugroho, dan Arifin Suryo. *Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007.
- Sari, Nur Indah, Firdaus Wadji, Sari Narulita. “*Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta.*” *Jurnal Studi Al-Quran* 14, no.1 (2018): 44-58.
- Shihab M. Q, 2015 (*Pengantin Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati).
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta).
- Sujarweni V.W, 2020, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Suprihanto, John. 2014, *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syafriani D, 2017, Hukum Dakwah dalam Al-Qur’an dan Hadis, (*Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 1).
- Syukir A, 2004, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas Surabaya-Indonesia).

Taimiyah I, Manhaj, , 2021 (*Dakwah Salafiyah*, (Jakarta: Pustaka Azza).

Taufiqurrokhman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta Pusat; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof Dr Moestopo Beragama.

Terry G.R, 2006, alih bahasa Winardi, “ *Asas-asas Manajemen*”, (P.T Alumni, Bandung).

Wibowo, Sampurno, 2019 “*Pengantar Manajemen Bisnis*”, (Poletnik Telkom Bandung).

Yatim B, 1997, (*Historiografi Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu)

